

**KESULITAN BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD)*****LEARNING DIFFICULTIES IN ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN*****Siti Salwa Safanatulail¹, Rosalia², Neng Fuzi³, Tatu Maesaroh⁴**^{1,2,3,4}STKIP Syekh Manshur*Email: safanasalwa05@gmail.com¹, rosaliaoca121212@gmail.com², nengfuji23@gmail.com³, ptkpandeglang@gmail.com⁴***Article Info****Article history :**

Received : 29-06-2025

Revised : 01-07-2025

Accepted : 03-07-2025

Pulished : 05-07-2025

Abstract

This study aims to analyze how work discipline contributes to improving employee performance at PT Midi Utama Indonesia Tbk, specifically at the Midi Bendungan Jago 2 store in Central Jakarta. This research uses a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation involving nine employees from various positions. The objectives of this study are: 1) To describe the form and implementation of work discipline in enhancing employee performance at PT Midi Bendungan Jago 2; and 2) To determine whether there is a significant relationship between work discipline and employee performance improvement, in terms of both productivity and quality of service. The results obtained from interviews with research subjects indicate that work discipline is still suboptimal, which negatively impacts employee performance. Additional findings include a low awareness of the importance of discipline and a lack of recognition for high-performing employees

Keywords: Work discipline, employee performance, qualitative approach**Abstrak**

Kesulitan belajar adalah masalah yang bisa dirasakan oleh siapa saja dan di mana saja. Hal ini tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kecerdasan; hal-hal di luar kecerdasan juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Pengasuhan orang tua berperan dalam pertumbuhan anak, termasuk karakter dan proses pembelajarannya. Studi ini dilaksanakan untuk memahami faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada anak-anak usia sekolah dasar. Metode yang diterapkan adalah Metode Literatur dengan menganalisa, mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dalam hal ini tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan anak usia sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa subjek tidak hanya mengalami kesulitan belajar karena faktor kecerdasan, tetapi juga karena bagaimana subjek diasuh di dalam keluarganya.

Kata kunci : Sekolah Dasar, metode literatur**PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar (SD) adalah tingkat pendidikan formal awal yang berperan penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai fundamental yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan pada tingkat ini biasanya berlangsung selama enam tahun dan diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia antara 6 hingga 12 tahun.

Tujuan pokok dari pendidikan dasar adalah mengembangkan kemampuan dasar seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang baik, serta keterampilan yang mendukung kemandirian dan kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Di samping itu, keberadaan pendidikan dasar juga berperan penting dalam membentuk fondasi karakter dan kehidupan sosial peserta didik. Pendidikan dasar ini berperan dalam membentuk individu yang



mampu berinteraksi dan hidup harmonis dalam lingkungan sosial. Namun, dalam upaya mewujudkan tujuan mulia tersebut, tidak sedikit tantangan dan permasalahan yang muncul di sepanjang prosesnya. Masalah belajar anak adalah salah satu masalah yang sering terjadi. Belajar memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan akademik. Menurut Darmawan H. (2023), belajar adalah proses perubahan perilaku, di mana seseorang yang awalnya tidak mengetahui menjadi memahami. Belajar bukan sekadar hasil dari latihan semata, melainkan mencakup transformasi dalam tindakan dan sikap seseorang.

Kegiatan belajar ini dapat dilakukan dan bukan hanya dilakukan saja tetapi kita juga harus mengalami dan melakukan pengamatan dalam setiap pembelajaran yang juga bisa dilakukan oleh orang lain. Agar perubahan perilaku menghasilkan dampak yang optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun nilai, hal tersebut dapat tercermin melalui cara kita berinteraksi dengan lingkungan serta dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terdiri dari perubahan perilaku dan tanggung jawab yang relatif konsisten atau berkelanjutan sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (Festiawan, 2020). Kegiatan guru dan siswa tidak mempengaruhi pembelajaran di kelas. Peran guru dalam menangani masalah belajar siswa Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting. Guru bertugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pengarah dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Pendidik perlu mengenali, menganalisis, serta memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan jenis dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa.

Dalam pembelajaran ini, ada banyak masalah yang dapat muncul. Masalah belajar datang dari siswa, guru, dan siswa untuk lingkungan. Dengan demikian, guru, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan, harus melakukan evaluasi dan penyelesaian masalah siswa. (Agung Wibowo et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan desain penelitian berupa metode studi pustaka (literature review). Studi literatur adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian mereka. Teknik ini dimanfaatkan untuk menggali berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, yang nantinya menjadi acuan dalam pembahasan hasil penelitian. (Farachatus, 2020).

Menurut Ridwan (2021) Ada banyak cara literatur dapat diperoleh, seperti membaca, memahami, menelaah, mengkritik, atau mereview literatur dari sumber tertentu. Seorang peneliti dapat menemukan tujuan dan menguraikan proses terjadinya penelitian dengan melakukan analisis, sintesis, membuat ringkasan, membandingkan antara hasil penelitian, dan membuat kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi masalah pendidikan di sekolah dasar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kondisi fisik dan kesehatan, aspek psikologis seperti minat belajar, bakat, serta motivasi, termasuk juga kelelahan fisik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan luar, seperti dukungan keluarga, peran guru, serta kondisi lingkungan sosial di masyarakat. Salah satu pilar dari tri pusat pendidikan adalah peran lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu, yang berpengaruh terhadap



perkembangan etika, moral, dan akhlak anak. Peran keluarga turut membentuk sikap dan kepribadian anak, serta berkontribusi dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan yang diterimanya. Dalam proses pembelajaran, guru menempati posisi yang strategis dan penentu berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu proses pembelajaran. Sekalipun proses pembelajaran telah menggunakan model pendekatan dan metode yang memberikan ruang kepada siswa untuk lebih aktif, namun kedudukan guru tetap penting dan menentukan.

Proses pembelajaran merupakan perjalanan yang kompleks, memerlukan keterlibatan aktif, interaksi, motivasi dan juga adanya strategi pembelajaran dari siswa untuk mencapai sukses. Namun terdapat permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi jasmani (fisik dan kesehatan), aspek psikologis seperti minat belajar, bakat, dan motivasi, serta tingkat kelelahan fisik yang dialami siswa. Faktor eksternal termasuk guru, kurikulum, sarana, lingkungan sosial, dan penilaian (Kholil & Zulfiani, 2020). Hal serupa dijelaskan oleh Imamuddin et al. (2020) bahwa faktor eksternal termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif membutuhkan sinergi antara faktor internal dan eksternal, memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

Kesehatan fisik dan perkembangan seseorang ditentukan oleh genetika. Jika anak menerima nutrisi seimbang pada masa pertumbuhannya, mereka tidak akan mengalami keterlambatan perkembangan atau stunting. (Mustika & Syamsul, 2018). Selain berpengaruh terhadap kondisi fisik, keadaan ini juga berdampak pada aspek psikologis maupun kecerdasan anak, yang disebabkan oleh keterlambatan dalam perkembangan kognitif mereka. Faktor lingkungan sangat penting, seperti keluarga memberikan pendidikan awal kepada anak. Anak-anak dalam keluarga akan belajar sikap dan keterampilan dari ayah dan ibu, bahasa, yaitu bahasa ibu, dan keterampilan dari ayah, ibu, dan kakak mereka. Lingkungan keluarga yang baik akan melahirkan anak yang baik, dan sebaliknya. Pendidikan formal, juga dikenal sebagai lingkungan sekolah, adalah lingkungan di mana siswa belajar dan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Sekolah berperan sebagai sarana bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sekolah dasar mengajarkan siswa konsep-konsep dasar, menumbuhkan sikap, dan memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk maju di jenjang berikutnya.

Pendidikan sekolah dasar harus terus ditingkatkan. Jika suatu konsep yang diterima siswa keliru, hal ini dapat berdampak pada proses belajar di jenjang berikutnya, bahkan dapat memengaruhi kehidupan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru sekolah dasar dituntut untuk mampu menyampaikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, masyarakat sebagai bagian dari lingkungan sosial turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar yang dijalani oleh siswa.

Serta berpengaruh pula pada motivasi belajar siswa. Pada lingkungan masyarakat yang memandang rendah pendidikan atau beranggapan pendidikan perlu biaya mahal dan sebagainya. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya motivasi atau keinginan anak untuk belajar. Selain itu, tekanan ekonomi dalam keluarga juga menjadi faktor yang mendorong anak untuk berhenti sekolah dan mulai bekerja. Lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap anak. Sebagai contoh, lingkungan perkampungan yang bersih dan tertata dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan. Sebaliknya siswa dipermukiman kumuh akan menyebabkan



anak akan acuh terhadap kebersihan. Sikap lingkungan yang kasar dalam berkata, tidak Sifat sopan lainnya juga akan mempengaruhi sikap siswa (Khusna 2023).

Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru dihadapkan pada berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, tindakan, upaya, atau solusi yang harus diambil oleh guru dalam proses belajar harus dilakukan. Di mana fokus pembelajaran beralih dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana penunjang dalam pelaksanaan model, metode, atau strategi pembelajaran, guna membantu tercapainya tujuan belajar secara lebih optimal dan efisien. Media belajar yang tepat dan sesuai akan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi ini terkait dengan gaya belajar siswa (Wibowo, Rahman, et al., 2022).

Media membantu siswa memahami. Pembelajaran konstruktivistik berpendapat bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan dibangun secara bertahap (Budyastuti & Fauziati, 2021). Menurut Kurniyawati & Nugraheni, 2021, uji empiris media menunjukkan bahwa penggunaan media pada pembelajaran siswa dapat mengatasi masalah belajar dan meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar mereka.

Penerapan metode yang sesuai serta pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga pencapaian hasil belajar dapat lebih optimal.

SIMPULAN

Beragam faktor dapat memengaruhi terjadinya kesulitan belajar, baik yang bersumber dari individu siswa itu sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (faktor eksternal). Faktor-faktor eksternal mempengaruhi faktor internal siswa; untuk mengatasi masalah ini, konstruksi pembelajaran harus dilakukan dengan metode, model, dan media yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Salah satu masalah adalah kurangnya motivasi belajar, yang berdampak pada kemampuan, keterampilan, dan hasil belajar. Guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyelesaikan berbagai permasalahan melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif. Diharapkan bahwa penelitian ini memberi kontribusi dalam mengidentifikasi beberapa masalah pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, penulis berharap penelitian yang lebih mendalam tentang masalah belajar pada anak usia sekolah dasar yang merinci dan membahas solusi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran daring interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112 – 119.
- Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran. (2024). (n.p.): PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Farachatus, s. (2020). Systematic Narative Review. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689 – 1699.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1 – 17.
- Imamuddin, M. I.-M., Isnaniah, I., Aulia, A. A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Dalam Belajar Mata



- Pelajaran Matematika. Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 4(1), 16 – 31.
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da' watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151 – 168.
- Kurniyawati, S. U., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gawai Pada Pembelajaran PPKn Kelas 3 SD/MI Di Masa Pandemi Covid-19. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 159 – 171.
- Manajemen Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Dan Pendidikan Nonformal. (2025). (n.p.): Goresan Pena.
- Mudli'ah, V. K., Manik, Y. M., & Malang, U. U. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 156-161.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis permasalahan status gizi kurang pada balita di puskesmas teupah selatan kabupaten simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127–136.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Teori Belajar dan Pembelajaran. (2023). (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).
- Wibowo, A., Armanto, D., & Lubis, W. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 27–40.
- Wibowo, A., Rahman, A., Ishaq, M., Yus, A., & Simaremare, A. (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran Pkn Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 1–8.